

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL QUR'AN UNTUK MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMP IBS TAHFIDZUL QUR'AN AL QOLAM MAGETAN

Author¹, Author², Author³

¹²³Afiliasi; Negara

Email¹, Email², Email³

E-mail koresponden*; gunrosin@gmail.com

WhatsApp Number*; 085608127126

Submitted: 12/01/2025

Revised:

Accepted:

Published:

Abstract

GUNADI, S.Pd. 2025. *"The Implementation of Qur'anic Learning to Foster Noble*

Character and Discipline among Students at SMP IBS Tahfidzul Qur'an Al Qolam

Magetan." Thesis, Graduate Program in Islamic Religious Education (PAI), Institut Agama

Islam Sunan Giri Ponorogo. Advisors: (I) Dr. Ahmad Syafi'i S.J., M.S.I., (II) Dr. Muhammad Misbahudin, M.Hum.

This research aims to describe and analyze the implementation of Qur'anic learning in

instilling noble character (akhlakul karimah) and discipline among students at SMP IBS

Tahfidzul Qur'an Al Qolam Magetan. The background of this study is the significance of

character education in the context of Islamic education, where the Qur'an serves as the

primary guidance in developing students' moral and disciplined personalities.

The research

questions addressed are: (1) How is the implementation of Qur'anic learning at SMP IBS

Tahfidzul Qur'an Al Qolam Magetan? (2) How does Qur'anic learning contribute to the

cultivation of noble character? (3) How does Qur'anic learning foster students' discipline at

the school?

This study employs a qualitative descriptive approach with methods including observation, interviews, and documentation. The subjects involved include the school

principal, Qur'an teachers, musyrif (student mentors), and students. Data analysis was

carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The findings reveal that Qur'anic learning at SMP IBS Tahfidzul Qur'an Al Qolam Magetan is implemented systematically through programs such as halaqah, ziyadah, murojaah, and regular evaluations accompanied by teachers and mentors. These programs create an organized and purposeful learning culture. By incorporating Qur'anic values such as honesty, politeness, and responsibility, the learning process not only focuses on memorization but also on character development. Moreover, daily Qur'anic activities foster student discipline through consistent routines and structured guidance, enabling students to grow into disciplined, independent, and orderly individuals in their daily lives.

Keywords

Application, Teaching of the Qur'an, Morals, Discipline, IBS Al Qolam Middle School

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam memiliki dua fungsi utama: penguatan kompetensi membaca dan menghafal, serta pembentukan akhlak melalui internalisasi nilai Qur'ani. SMP IBS Tahfidzul Qur'an Al-Qolam Magetan merupakan lembaga boarding school yang menempatkan tahfidz sebagai ruh pendidikan. Sistem pendidikan dirancang untuk mengintegrasikan hafalan, adab, dan disiplin dalam kehidupan harian santri.

Kegiatan tahfidz dilaksanakan secara terjadwal dari pagi hingga malam, dipadukan dengan sistem pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan lingkungan pesantren. Namun demikian, efektivitas implementasi pembelajaran Al-Qur'an bergantung pada konsistensi guru, kesiapan santri, serta dukungan sarana prasarana. Kondisi tersebut melatarbelakangi pentingnya penelitian ini untuk mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an berperan dalam pembinaan akhlak dan kedisiplinan siswa.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sumber data berupa:

- 1.Wawancara: Kepala sekolah, ketua tahfidz, guru PAI, dan musyrif.
- 2.Observasi: kegiatan halaqah, murojaah, pembiasaan ibadah, dan interaksi harian santri.
- 3.Dokumentasi: jadwal halaqah, buku kontrol murajaah, arsip tahfidz, dan struktur sekolah.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Al-Qur'an di SMP IBS Tahfidzul Qur'an Al-Qolam Magetan berjalan secara sistematis melalui sistem halaqah tahfidz yang dilaksanakan lima kali dalam sehari. Kegiatan tersebut meliputi setoran ziyadah pagi, tilawah binnadzri sebanyak 20 kali, ziyadah mandiri, murojaah bersama, dan murojaah silang pada malam hari. Seluruh proses berlangsung dengan pengawasan intensif dari ustadz dan dicatat melalui buku kontrol hafalan. Target hafalan yang ditetapkan adalah sepuluh juz selama tiga tahun, dimulai dari Juz 30 hingga Juz 21, dan pada akhir kelas IX santri difokuskan pada tasmi' dan munaqosyah. Selain aspek hafalan, pembelajaran Al-Qur'an juga menekankan penanaman adab Qur'ani, seperti adab bermajelis, adab kepada guru, kebersihan diri dan lingkungan, serta ketertiban ibadah.

Dalam pembentukan akhlakul karimah, pembelajaran Al-Qur'an terbukti memberikan kontribusi signifikan melalui pembiasaan harian yang konsisten. Santri terbiasa berbahasa sopan, mencium tangan guru, menjaga kebersihan, dan mematuhi jadwal yang telah ditetapkan. Keteladanan guru menjadi faktor penentu keberhasilan pembinaan akhlak, karena guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga memberikan nasihat personal dan penguatan karakter melalui pengawasan musyrif. Sekolah juga menerapkan sistem evaluasi akhlak yang tercatat dalam jurnal pembina dan laporan harian, sehingga perkembangan perilaku santri dapat dipantau secara berkelanjutan.

Adapun dalam aspek kedisiplinan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan tertanam melalui kebiasaan bangun pagi pukul 03.30 WIB, pelaksanaan ibadah tahajud, subuh berjamaah, serta kepatuhan terhadap jadwal halaqah. Santri yang terlambat langsung dibina melalui muhasabah malam. Kedisiplinan ibadah dan belajar juga terlihat dari kewajiban mengikuti shalat berjamaah, tilawah, dan setoran hafalan. Sementara itu, kedisiplinan etika ditanamkan melalui pembiasaan menjaga kebersihan kamar, antre dengan tertib, serta bertutur kata baik. Pelanggaran dicatat dalam jurnal musyrif sebagai dasar pembinaan lebih lanjut. Faktor pendukung implementasi kedisiplinan meliputi jadwal yang teratur, keteladanan guru, dan lingkungan pesantren yang kondusif, sedangkan hambatannya berasal dari kejenuhan rutinitas, variasi kemampuan hafalan santri, dan terbatasnya jumlah guru tahfidz.

Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an

a. Sistem Halaqah Tahfidz

Pembelajaran tahfidz dilaksanakan melalui lima sesi halaqah harian:

1. Setoran ziyadah pagi 05.00–06.00,
2. Tilawah binnadzri 20x ba'da Ashar,
3. Ziyadah mandiri,
4. Murojaah bersama 1 juz ba'da Maghrib,
5. Murojaah silang ba'da Isya'.

Seluruh kegiatan diatur dengan sistem pencatatan, pengawasan ustadz, dan buku kontrol hafalan.

b. Target Hafalan

Total target hafalan selama tiga tahun adalah 10 juz, bertahap mulai Juz 30–21. Pada semester akhir kelas IX, siswa fokus pada tasmi' dan ujian munaqosyah.

c. Penanaman Adab Qur'ani

Pembelajaran Al-Qur'an juga menekankan:

- Adab bermajelis,
- Adab kepada guru,
- Kebersihan diri dan lingkungan,
- Ketertiban ibadah dan kegiatan pesantren.

Guru PAI menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menjadi sarana membentuk akhlak melalui teladan, pembiasaan, dan internalisasi nilai setiap hari.

2. Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pembentukan Akhlakul Karimah

Pembentukan akhlak dilakukan melalui:

a. Pembiasaan Harian

Santri terbiasa menggunakan salam, berbahasa sopan ("afwan", "syukron", "jazzakallah khairan"), mencium tangan guru, menjaga kebersihan, serta menaati jadwal. Observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani tampak pada perilaku sosial santri.

b. Keteladanan Guru

Guru menjadi teladan utama dalam ibadah, akhlak, dan kedisiplinan. Kegiatan tausiyah, nasihat personal, dan pengawasan musyrif memperkuat karakter siswa.

c. Sistem Evaluasi Akhlak

Guru mencatat perilaku santri melalui jurnal pembina, laporan harian, dan evaluasi bulanan untuk memonitor perkembangan akhlak.

3. Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pembiasaan Kedisiplinan

Wawancara dengan Waka Kesiswaan menunjukkan bahwa disiplin menjadi fondasi utama pembinaan santri. Kedisiplinan meliputi:

a. Disiplin Waktu

Bangun 03.30 WIB, ibadah tahajud, subuh berjamaah, serta tepat waktu dalam setiap sesi halaqah. Keterlambatan dicatat dan dibina melalui pendekatan personal (muhasabah malam).

b. Disiplin Ibadah dan Belajar

Santri wajib mengikuti shalat berjamaah, tilawah, dan menyetorkan hafalan. Santri yang tidak mencapai target diberi bimbingan tambahan.

c. Disiplin Etika

Santri dibina untuk menjaga kebersihan kamar, antre dengan tertib, dan bertutur kata baik.

Semua pelanggaran dicatat dalam buku jurnal musyrif.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pendukung: jadwal sistematis, lingkungan pesantren, keteladanan guru, pengawasan musyrif.

Penghambat: kejenuhan rutinitas, perbedaan kemampuan hafalan, keterbatasan guru tahfidz.

KESIMPULAN (*Palatino Linotype 11, Space 1.5, Justify*)

Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IBS Tahfidzul Qur'an Al-Qolam Magetan berjalan efektif melalui sistem halaqah terstruktur, target hafalan jelas, pengawasan intensif, dan pembiasaan ibadah harian. Implementasi program tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga membentuk akhlakul karimah dan kedisiplinan siswa secara signifikan. Keteladanan guru, lingkungan pesantren yang kondusif, serta pembiasaan nilai Qur'ani menjadi kunci keberhasilan. Hambatan yang muncul dapat diminimalkan melalui pembinaan personal, penguatan motivasi, dan peningkatan kualitas guru tahfidz.

REFERENSI (*Palatino Linotype 11, Single Space, Justify*)

(Disusun berdasarkan sumber internal tesis dan referensi ilmiah pendukung)

Gunadi, G. (2024). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlakul Karimah dan Kedisiplinan Siswa di SMP IBS Tahfidzul Qur'an Al-Qolam Magetan (Tesis). Fakultas Ilmu Keislaman.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.

Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.